Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

INTERVENSI TERHADAP REMAJA MASJID AMANAH JALAN EKA BAKTI GUNA MENINGKATKAN KEKELUARGAAN DAN SOLIDARITAS ANTARSESAMA ANGGOTA REMAJA MASJID DI ERA ZAMAN GLOBALISASI

Arnold Jeferson Munthe[1], Randa Putra Kasea Sinaga[2]
Program Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara
Kota Medan, Indonesia
Email : *arnoldmunthe914@gmail.com[1]*
randaasad@gmail.com[2]

ABSTRAK

Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi menjadi salah satu tantangan bagi setiap individu dalam bersosialisasi dengan mahluk sosial lainnya. Setiap individu yang tidak bisa beradaptasi dengan baik di era perkembangan zaman saat ini akan menjadi penghalang untuk dirinya sendiri dalam berhubungan dengan mahluk sosial lainnya. Dalam Kepengurusan Remaja Masjid Amanah, perkembangan teknologi yang cepat menjadi hambatan dalam berjalannya kepengurusan ini, adaptasi yang kurang begitu baik dengan perkembangan teknologi menjadikan kepengurusan ini tidak memiliki jiwa kekeluargaan dan solidaritas yang kuat sehingga membuat kelompok-kelompok kecil dalam Kepengurusan Remaja Masjid Amanah. Lokasi praktik kerja lapangan yang dilakukan penulis berada di Jalan Eka Bakti Ujung NO. 71 A Kec. Medan Johor. Metode yang digunakan penulis dalam praktik ini adalah metode groupwork oleh Zastrow dengan tahapan-tahapan sebagai seperti, (1) *Engagement, Intake, Contract*, (2) *Assessment*, (3) *Planning*, (4) Intervensi, (5) Monitoring, (6) Evaluasi, dan (7) Terminasi. Hasil dalam praktik ini adalah membantu remaja masjid dalam memperbaiki sistem kekeluargaan dan solidaritas yang lemah kembali menjadi kuat.

Kata Kunci : Remaja Masjid, Globalisasi, Metode Groupwork Zastrow, Masjid

ABSTRACT

In the current era of globalization, technological developments are one of the challenges for every individual in socializing with other social beings. Every individual who cannot adapt well in the current era of development will become an obstacle for themselves in relating to other social beings. In the Amanah Mosque Youth Management, rapid technological developments are an obstacle in the running of this management, poor adaptation to technological developments makes this management not have a strong sense of family and solidarity, thus creating small groups in the Amanah Mosque Youth Management. The location of the field work practice carried out by the author is on Jalan Eka Bakti Ujung NO. 71 A Kec. Medan Johor. The method used by the author in this practice is the groupwork method by Zastrow with stages such as, (1) Engagement, Intake, Contract, (2) Assessment, (3) Planning, (4) Intervention, (5) Monitoring, (6) Evaluation, and (7) Termination. The results of this practice are helping mosque youth in improving the weak family and solidarity system to become strong again.

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Keywords: *Mosque youth, Mosque, Groupwork Method Zastrow, Globalization*

PENDAHULUAN

Era globaliasi sangat membawa pengaruh besar terhadap dunia dan berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya, teknologi, dan gaya hidup generasi muda. Arus informasi yang cepat dan terbuka membuat para remaja menghadapi berbagai tantangan, seperti pergesaran nilai, krisis identitas, serta meningkatnya pengaruh luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, keberadaan remaja masjid menjadi bagian penting sebagai benteng moral dan agen perubahan di tengah masyarakat.

Masjid merupakan salah satu tempat ibadah dan memilliki posisi yang paling penting bagi agama Muslim. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah dan aktivitas umat muslim, tetapi dalam masjid juga diperlukan kerjasama dan partisipasi aktif masyarakat dalam pemeliharaan, pengelolaan, dan pengembangan fasilitas serta aktivitas di dalamnya. Untuk memajukan masjid sangat penting membentuk sebuah komunitas untuk memiliki pengelolaan yang baik. Masjid memerlukan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kegiatan, cara mewujudkan hal ini, diperlukan pembentukan kepengurusan remaja masjid.

Remaja masjid adalah sebuah organisasi di dalam masjid yang terdiri dari para remaja muslim yang berperan dalam memakmurkan, menghidupkan, dan mengembangkan aktivitas-aktivitas di masjid. Remaja Masjid atau RM adalah sebuah perkumpulan pemuda masjid yang aktif dalam aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Remaja masjid adalah wadah bagi pemuda pemudi muslim untuk beraktivitas di masjid, baik dalam keagamaan, bersosialisasi, serta pembentukan karakter. Remaja masjid juga memiliki peranan penting dalam pembinaan remaja Islam. Remaja masjid menjadi tempat pemersatu, membantu remeja untuk menghindari perilaku negatif, dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada khalayak umum.

Remaja masjid yang merupakan kelompok generasi muda yang aktif dalam kegiatan keislaman di lingkungan masjid tidak hanya berperan dalam menghidupi kegiatan ibadah dan dakwah, tetapi juga menjadi agen dalam membangun karakter, solidaritas sosial, serta kepedulian terhadap isu-isu masyarakat. Di era globalisasi remaja masjid dituntut untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan indentitas keagamaanya. Perpaduan antara nilai-nilai Islam dan pemanfaatan teknologi secara bijak menjadi kunci dalam menghadapi tantangan zaman sekaligus memperluas jangkauan dakwah.

Besarnya dampak pengaruh globalisasi membuat remaja Masjid Amanah kurang mampu dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Remaja Masjid Amanah mengalami masalah internal di dalamnya karena dampak dari globalisasi yang ada. Kemajuan teknologi yang ada membuat Remaja Masjid Amanah kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan terhadap komunitas yang sudah terbentuk. Tentunya ini menjadi masalah yang cukup serius karena peran remaja masjid sangat penting dalam membina karakter dan iman dalam diri setiap individu di era globalisasi yang ada pada saat ini

METODE

Metode penelitian adalah cara atau prosedur ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam sebuah penelitian. Tujuan utama metode penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

masalah tertentu. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Focus Group Discussion (FGD).

Penelitian dilakukan di Masjid Amanah Eka Bakti yang berada di Johor pada tanggal 8 Juni 2025 dengan metode wawancara dan observasi langsung dalam menggali masalah yang ada pada remaja masjid tersebut. Adapun yang menjadi topik pembahasan penelitian yaitu Focus Group Discussion (FGD) dari data-data hasil wawancara yang penulis lakukan. Data yang diperoleh berupa data primer yang menjadi masalah pada Remaja Masjid Amanah. Data primer yang diperoleh akan dianalisa oleh penulis dalam menentukan tahap intervensi yang akan dilakukan pada remaja masjid tersebut

Dalam menentukan intervensi, penulis menggunakan teori Zastrow dalam membantu menyelesaikan masalah klien dengan tahapan-tahapan penyelesaian sebagai berikut.

1. *Engagement*, *Intake*, *Contract*, tahapan ini diawali dengan pendekatan terhadap klien, penjelasan maksud dan tujuan, dan melakukan kesepakatan kontrak antara klien dengan pekerja sosial.
2. *Assessment*, tahapan ini menganalisis lebih dalam permasalahan klien. Penulis menggunakan tools diagram venn untuk membantu menyelesaikan masalah pada klien.
3. *Planning*, tahapan ini melakukan rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien.
4. Intervensi, tahapan ini adalah penjelasan program yang akan dilakukan oleh klien.
5. Monitoring, tahapan ini penulis melihat dan mengawasi sudah sejauh mana perkembangan yang terjadi pada klien.
6. Evaluasi, tahapan ini dilakukan untuk mengevaluasi, penilaian, serta pemantauan terhadap klien.
7. Terminasi, tahap pemutusan atau pemberhentian proses bantuan pekerja sosial dengan klien agar tidak menimbulkan ketergantungan klien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Engagement, Intake,* dan *Contract*

Engagement, *Intake*, dan *Contract* adalah tahap di mana pekerja sosial melakukan pendekatan untuk menjalin terjadinya relasi antara klien (Remaja Masjid Amanah) dan kepercayaan klien terhadap pekerja sosial guna membantu mengatasi masalah yang ada pada klien dan melakukan kontrak yang sudah di sepakati bersama. Pada tahapan ini, pendekatan dilakukan untuk mengenal anak-anak Remaja Masjid Amanah serta membangun relasi dengan remaja masjid agar dapat mempercayai dan membuka diri kepada pekerja sosial untuk memberitahukan masalah yang sedang mereka hadapi di dalam kepengurusan yang sedang berjalan. Dalam tahap ini juga menjelaskan maksud dan tujuan penulis untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya dan melakukan kontrak kesepakatan kepada remaja masjid sesuai dengan jangka waktu yang telah disetujui.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Gambar 1 Assessment

2. *Assessment*

Assessment adalah tahap analisis masalah-masalah yang ada pada klien dengan menggumpulkan informasi dari klien dengan menggunakan pendekatan Focus Group Discussion (FGD). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan potensi, kebutuhan, serta jaringan sosial klien untuk menentukan tahapan-tahapan penyelesaian masalah klien. Dalam hasil pendekatan Focus Grup Discussion (FGD) dengan Remaja Masjid Amanah, mereka dalam menjalani kepengurusan remaja masjid ini kurang memiliki jiwa kekeluargaan dan solidaritas yang kuat. Kurangnya kekeluargaan dan solidaritas remaja masjid ini tidak terlepas dengan perkembangan teknologi yang ada pada era globalisasi sekarang, mereka tidak bisa beradaptasi dengan baik dan mudah terbawa oleh arus perkembangan teknologi yang cepat dan hal ini berdampak kepada kepengurusan Remaja Masjid Amanah. Adapun dampak yang dihasilkan pada remaja masjid tersebut adalah mereka dalam kepengurusan yang ada memiliki kelompok-kelompok tertentu karena perbedaan hobi oleh perkembangan teknologi yang berakibat pada kurangnya komunikasi dan interaksi antarsesama anggota remaja masjid. Pada tahap masalah ini saya menggunakan *tools* diagram venn

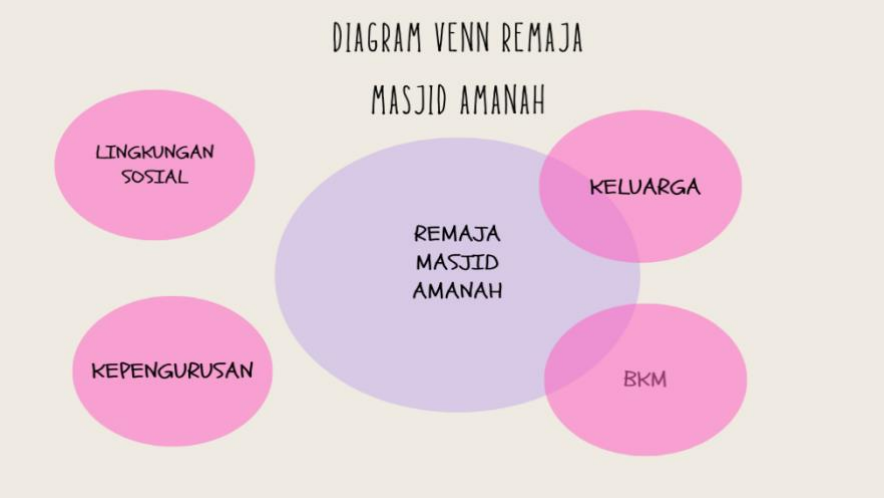

Gambar 2. Diagram Venn

3. *Planning*

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Planning merupakan suatu proses perumusan tujuan dan strategi perumusan masalah yang dihadapi oleh klien. Pada tahap ini,penulis memikirkan intervensi apa yang akan dilakukan untuk membantu remaja masjid dalam menyelesaikan masalahnya. Adapun perencanaan yang dilakukan penulis terhadap klien adalah sebagai berikut.

- Membuat taman mini disekitar masjid yang bertujuan untuk melatih kerjasama dan kekompakkan antarsesama remaja masjid agar menghasilkan keindahan disekitar lingkungan masjid.
- Membantu membuat kegiatan rutin sekali seminggu untuk Remaja Masjid Amanah, seperti futsal, badminton, dan kegiatan rutin lainnya agar remaja masjid semakin bonding satu sama lain.
- Mengadakan gotong-royong selama sebulan sekali bersama masyarakat sekitar untuk menjalin keharmonisan bersama masyarakat-masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan masjid yang indah dan asri.
- Mengadakan evaluasi kepengurusan setidaknya satu bulan sekali agar kepengurusan yang ada semakin lebih baik kedepannya.

4. Intervensi

Intervensi merupakan tindakan yang melibatkan strategi dan metode yang telah dirancang dalam tahap planning untuk membantu klien dalam memecahkan masalahnya. Pada langkah intervensi penulis melakukan beberapa pertemuan untuk melakukan perencanaan yang telah dirancang.

- **Membuat Taman Mini**

  Dalam langkah intervensi yang pertama, penulis bekerja sama dengan remaja masjid membuat taman mini di lingkungan masjid untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan kekeluargaan di tengah-tengah kepengurusan Remaja Masjid Amanah. Adapun tujuan penulis membuat taman mini agar lingkungan sekitar masjid indah untuk dipandang dan memberikan dampak positif lainnya.

Gambar 3. Membuat Taman Mini

- **Membuat Kegiatan Rutin**

  Dalam langkah intervensi yang kedua, penulis membantu remaja masjid membuat kegiatan rutin seminggu sekali yang wajib dilakukan setiap hari sabtu. Kegiatan rutin yang dilakukan adalah kegiatan olahraga, seperti futsal, badminton, lari sore, dan kegiatan lainnya untuk membantu meningkatkan kekeluargaan dan solidaritas antarsesama remaja masjid.

- **Mengadakan Gotong Royong**

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Dalam langkah intervensi yang ketiga, penulis melakukan kegiatan gotong royong bersama remaja masjid dengan warga sekitar agar terjalinnya lingkungan sosial yang bai antarsesama remaja masjid dengan warga sekitar. Selain memperkuat nilai kekeluargaan dan solidaritas antarsesama remaja masjid dan warga, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan masjid yang indah dan asri.

- **Mengadakan Evaluasi Kepengurusan**
  Dalam langkah intervensi yang keempat, penulis membuat program evaluasi dalam kepengurusan Remaja Masjid Amanah selama satu bulan sekali dengan tujuan agar kepengurusan remaja masjid semakin berkembang dalam menciptakan program-program yang ingin dilakukan dan adanya evaluasi akan semakin menumbuhkan jiwa solidaritas dan kekeluargaan dengan masukan-masukan atau kritikan yang di berikan antarsesama remaja masjid.

5. **Monitoring**
   Monitoring merupakan tahap pengawasan sejauh mana perubahan yang sudah terjadi pada klien. Dalam intervensi yang telah dilakukan, remaja masjid sudah mulai ada kekompakan satu sama lain walaupun masih ada remaja masjid yang masih suka apatis dengan tanggung jawab yang telah di ambilnya dalam Kepengurusan Remaja Masjid Amanah. Dalam tahap ini, penulis akan memantau selalu perkembangan kekeluargaan dan solidaritas Remaja Masjid Amanah.

6. **Evaluasi**
   Evaluasi merupakan tahap peninjauan, penilaian, serta pemantauan sudah beberapa jauh perubahan yang dialami oleh klien. Dalam tahap evaluasi ini, penulis melihat perubahan dalam Kepengurusan Remaja Masjid Amanah, terlihat mereka sudah mulai akrab satu sama lain walaupun masih ada beberapa yang masih suka mengasingkan diri, tetapi kekeluargaan dalam kepengurusan ini sudah mulai terlihat karena mereka sudah mau rangkul merangkul, contohnya adalah ketika ada beberapa remaja masjid yang masih malu-malu, mereka dengan jiwa kekeluargaan dan solidaritas yang tinggi langsung merangkul remaja masjid yang malu-malu dan menjadikannya sebuah keluarga.

7. **Terminasi**
   Terminasi merupakan tahap pemutusan atau pemberhentian proses bantuan pekerja sosial dengan klien agar tidak menimbulkan ketergantungan terhadap pekerja sosial. Dalam tahap ini penulis memberhentikan dan memutuskan kontrak terhadap Remaja Masjid Amanah karena penulis melihat perkembangan dalam kepengurusan sudah semakin membaik. Jiwa kekeluargaan dan solidaritas yang semakin timbul di tengah-tengah Kepengurusan Remaja Masjid Amanah membuat penulis yakin untuk memberhentikan dan memutus kontrak dengan klien.

KESIMPULAN

Jiwa kekeluargaan dan solidaritas yang tinggi sangat diperlukan dalam sebuah kepengurusan. Jiwa kekeluargaan dan solidaritas ini sangat menentukan jalan arahnya kepengurusan. Jika dalam kepengurusan tidak ada kekeluargaan yang terbentuk akan sangat sulit bagi sebuah kepengurusan dalam menjalankan kewajibannya, yang ada hanya namanya saja kepengurusan tanpa memberikan dampak kepada lingkungan sekitarnya. Intervensi yang dilakukan terhadap Remaja Masjid Amanah merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan era globalisasi yang ditandai dengan derasnya arus informasi, individualism, dan perubahan nilai sosial. Dengan melalui intervensi yang telah dilakukan, seperti membuat taman mini, melakukan kegiatan rutin, mengadakan gotong royong, dan melakukan evaluasi selama sekali sebulan dalam kepengurusan semakin membuat Kepengurusan Remaja Masjid Amanah semakin memiliki jiwa

solidaritas dan kekeluargaan yang baik dan kuat. Dengan demikian, intervensi ini dilakukan tidak hanya memperkuat kekeluargaan dalam kepengurusan remaja masjid, tetapi juga menjadikan mereka agen perubahan di tengah-tengah lingkungan masjid dengan menjaga nilai-nilai luhur di tengah arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amansyah, M., Putri, R. A., Akila , N., & Amelia, F. (2023). Menggali masalah yang terjadi dengan Focus Group Discussion (FGD) di Dusun Halahalaya, Kabupaten Gowa. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 166-172.

Asnidar, & Kumalasari, R. (2024). EKSISTENSI REMAJA MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID DI DESA SUAK RIBEE KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 48-58.

Faizal, M. A., & Salehudin, M. (2023). Peran Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Manajemen Masjid Desa Kelinjau Ulu). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 79-88.

Muayyadah, S., & Bengkel. (2023). Meningkatkan Percaya Diri Anak Panti Asuhan dalam Penggunaan Bahasa Inggris dengan Metode Groupwork. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 30-36.

Napsiyah, S., & Zaky, A. (2020). PENDEKATAN GROUP WORK DALAM PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL: PENGALAMAN PEKERJA SOSIAL DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL (LKS) DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 123-129.

Rahmadon. (2020). AKTIVITAS REMAJA MASJID DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK DI MASYARAKAT. *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 229-244.